

SOSIALISASI STRATEGI BERSAING ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI BANDUNG

Lina Anatan
Universitas Kristen Maranatha Bandung
lina.anatan@eco.maranatha.edu

Abstract

The industrial revolution 4.0 era presents opportunities and challenges for business actors, especially MSMEs, that have a major contribution to the Indonesian economy. However, MSMEs readiness in responding to the dynamics and developments of business environment is still lacking. Based on a prior small survey, low mastery of technology and limited knowledge regarding competitive strategies are the main problems for MSME actors. This community service activity was carried out at Hara Café Bandung and attended by around 40 MSME actors in Bandung to provide an understanding of the Forth Industrial revolution, society 5.0, its opportunities and challenges, and how to respond to existing phenomenas. This activity also aims as a channel for exchanging information and experiences of MSMEs in implementing their business strategies. The method of implementing this activity includes lectures delivered by the speakers and focus group discussions to share information and experiences. Business transformation is an important keyword in responding to the phenomena. In addition, increasing knowledge and skills such as people management, collaboration and negotiation skills, creativity, critical thinking, and emotional intelligence are other solutions in order to survive and compete in the existing business environment. Further activities are expected to be continued by focusing on how MSME players can survive in the face of the threat of a global recession, one of which is triggered by the Covid-19 outbreak which has not yet ended.

Keywords: industrial revolution 4.0, competitive strategy, business transformation, knowledge and skills

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 memunculkan peluang tantangan bagi pelaku usaha khususnya UMKM yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Akan tetapi kesiapan UMKM dalam merespon dinamika dan perkembangan lingkungan bisnis masih kurang. Berdasarkan survei kecil sebelum pelaksanaan kegiatan, rendahnya penguasaan teknologi dan terbatasnya pengetahuan terkait strategi bersaing menjadi masalah utama pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Hara Café Bandung dan dihadiri sekitar 40 pelaku UMKM di Bandung untuk memberikan pemahaman tentang revolusi 4.0, society 5.0, peluang dan tantangan yang ditimbulkan, serta bagaimana merespon fenomena yang ada. Kegiatan ini juga bertujuan sebagai media pertukaran informasi dan pengalaman UMKM dalam mengimplementasikan strategi bisnis mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah yang disampaikan oleh narasumber dan focus group discussion untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Transformasi bisnis menjadi kata kunci penting dalam merespon perubahan yang terjadi. Selain itu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti people management, kemampuan kolaborasi dan negosiasi, kreatifitas, berpikir kritis, dan emotional intelligence menjadi solusi lain yang harus dimiliki untuk dapat bertahan hidup dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang ada. Kegiatan lanjutan diharapkan dapat dilanjutkan dengan memfokuskan pada bagaimana pelaku UMKM dapat survive dalam menghadapi ancaman resesi global yang salah satunya dipicu oleh wabah Covid-19 yang belum juga berakhir.

Kata Kunci: revolusi industri 4.0, strategi bersaing, transformasi bisnis, pengetahuan dan ketrampilan

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan usaha yang bersifat produktif dan dapat dijalankan baik oleh seseorang sebagai individu maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah. Pengklasifikasian UMKM diatur dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2008 yang menggolongkan ukuran UMKM berdasarkan aset yang dimiliki dan omset yang diperoleh. Usaha mikro merupakan jenis usaha yang memiliki aset minimal (dalam Rupiah) 50 juta dan omset maksimal 300 juta. Usaha kecil memiliki aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta dan omset maksimal 3 miliar, sedangkan usaha menengah merupakan jenis usaha yang memenuhi kriteria aset lebih dari 500 juta hingga 10 miliar dan omset lebih dari 2,5 miliar hingga 50 miliar.

Tidak dapat dipungkiri, UMKM memiliki peran dan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia, bahkan disebut-sebut sebagai penopang ekonomi Indonesia (Setiawan, 2020). Pada tahun 2018, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tercatat mencapai 8.573,9 triliun Rupiah. Perhitungan tersebut merupakan PDB yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku, sedangkan nilai PDB Indonesia sendiri mencapai 14.838,3 triliun Rupiah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB Indonesia mencapai 57,8% (Jayani, 2020). Dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia yang didukung oleh lebih dari 90 % pelaku usaha (Setiawan, 2020). Meskipun memiliki kontribusi yang cukup besar dan signifikan, pada kenyataannya UMKM Indonesia masih memiliki daya saing yang cukup rendah, sehingga memerlukan dukungan lebih dari Pemerintah untuk mendorong peningkatan daya saing.

Studi literatur menunjukkan permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia salah satunya adalah terkendala masalah modal dan manajemen. Setijadi (2019) mengemukakan bahwa pelaku UMKM di Indonesia memiliki karakteristik penyebaran yang tinggi baik terkait dengan volume produksi maupun penjualan. Hal ini membawa dampak pada pentingnya dukungan system logistik yang kuat. Keterbatasan modal dan kemampuan manajerial yang dimiliki pelaku UMKM mengakibatkan kemampuan untuk menciptakan sistem logistik yang kuat sangat rendah sehingga produktivitas UMKM menjadi rendah, dan tentunya akan berdampak negatif bagi daya saing UMKM di Indonesia. Masalah lain yang tidak kalah penting terkait kesiapan UMKM Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Ellitan dan Anatan (2019) mengemukakan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu industri yang mengkombinasikan teknologi dengan cyber technology yang mencakup baik system cyber-physical, internet of things (IoT), cognitive computing dan cloud computing. Automasi, proses digitalisasi, dan berbagai penggunaan teknologi berbasis sistem robotic menjadi karakteristik utama Revolusi Industri 4.0. Agustini (2018) dikutip dalam Ellitan dan Anatan (2020) mengemukakan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu revolusi industri yang nantinya akan mengubah pola dan hubungan antara manusia dan mesin melalui proses inovasi. Inovasi ini berkaitan dengan data dan internet serta pemanfaatan cloud dalam perkembangan industri baik terkait dalam proses produksi, produk, pemasaran, maupun gaya hidup masyarakat.

Berbicara tentang gaya hidup, Pemerintah Jepang pada awal tahun 2019 memperkenalkan suatu konsep baru yang dikenal sebagai Society 5.0. Konsep ini menekankan pada suatu era dimana teknologi menjadi bagian dalam pola hidup masyarakat. Hal ini memiliki makna bahwa internet bukan saja memiliki peran sebagai sumber informasi, melainkan juga bagian dari hidup manusia. Mayasari (2019) dikutip dalam Ellitan dan Anatan (2019) mengemukakan bahwa konsep Society 5.0 merujuk pada enam pilar utama yang meliputi infrastruktur, inovasi teknologi, keuangan, layanan Kesehatan, logistik, dan *artificial intelligence (AI)*. Teknologi dan inovasi menjadi dua hal yang sangat penting diimplementasikan untuk menunjang bahkan menggantikan peran manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian literatur tentang peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia, permasalahan daya saing yang dihadapi UMKM Indonesia serta munculnya peluang dan tantangan baru bagi UMKM dalam merespon perubahan terkait Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, memotivasi penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pelaku UMKM di Bandung. Untuk itu dilakukan pra survei terhadap sekitar 10 responden untuk menggali permasalahan dan menemukan materi kegiatan pengabdian masyarakat. Dari hasil pra survei tersebut dapat disimpulkan, rendahnya penguasaan teknologi dan keterbatasan pengetahuan tentang strategi bersaing menjadi dua masalah penting yang dihadapi.

Dengan berbasis pada hasil temuan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai media berbagi informasi antara akademisi dan praktisi, khususnya pelaku UMKM. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang revolusi 4.0, society 5.0 dan peluang dan tantangannya, serta bagaimana pelaku UMKM dapat merespon fenomena tersebut. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi akademisi dan praktisi sebagai media pertukaran informasi dan pengalaman UMKM dalam mengimplementasikan strategi bisnis mereka. Kegiatan ini dilakukan di Hara Café, Jl. Prof. Dr. Sutami No.62, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152 dan dihadiri oleh sekitar 40 pelaku UMKM di Kota Bandung.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Daya saing UMKM menjadi masalah yang sangat penting untuk diperhatikan mengingat besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. European Commission mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasikan suatu produk dalam bentuk barang maupun jasa yang mampu memenuhi standar pengujian internasional. Pada saat yang sama perusahaan mampu mempertahankan tingkat pendapatan yang tinggi secara berkelanjutan (Meliala et al., 2014). UMKM Indonesia memiliki kontribusi dalam berbagai aspek meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan PDB. Selain itu, UMKM memiliki peran penting sebagai jaring pengaman bagi masyarakat dengan pendapatan rendah. Peran sebagai jarring pengaman dilakukan melalui pelaksanaan aktivitas ekonomi produktif dan penciptaan baik modal maupun investasi.

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2020-2024, diperoleh data peranan strategis UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa, UMKM mampu menyerap kurang lebih 97% tenaga kerja di Indonesia. Berkontribusi mencapai 61,07% terhadap PDB, berkontribusi mencapai 14,37% terhadap ekspor non migas Indonesia dan berkontribusi mencapai 60,42% dalam hal penciptaan modal atau investasi.

Menghadapi perkembangan lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak mudah untuk diprediksi, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan meningkatkan daya saing. Dengan meningkatnya daya saing diharapkan UMKM dapat bertahan hidup dan memenangkan persaingan bisnis dalam kondisi perubahan-perubahan massif, khususnya dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Ayodya (2020) mengidentifikasi beberapa perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis pada era Revolusi Industri 4.0. Perubahan-perubahan tersebut mencakup interoperabilitas, transparansi informasi, bantuan teknis dan keputusan mandiri.

Perubahan-perubahan tersebut tentu menimbulkan tidak hanya peluang tetapi juga tantangan besar bagi dunia usaha. Sebagai contoh peluang dalam industri layanan transportasi dan retail. Di bidang layanan transportasi misalnya, layanan pembelian tiket secara online dapat meningkatkan efisiensi baik bagi perusahaan penyedia layanan maupun calon pelanggan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga mampu meningkatkan pangsa pasar di bidang retail yang semula terbatas hanya di sekitar usaha berada sehingga dapat diperluas diluar area usaha berada. Untuk dapat meningkatkan daya saing UMKM hal utama yang harus dilakukan adalah melakukan adaptasi melalui transformasi bisnis dan peningkatan kemampuan penguasaan teknologi untuk bisnis. Tanpa transformasi bisnis dan penguasaan teknologi, peluang tersebut bisa menjadi tantangan dan ancaman bagi UMKM dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dua metode. Metode pertama yang dilakukan merupakan ceramah, yaitu penyampaian materi oleh narasumber yang meliputi sesi pembahasan Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, peluang dan tantangan dunia bisnis, serta strategi bersaing dalam Era Revolusi Industri 4.0. Metode kedua dilakukan *focus group discussion* (FGD) untuk saling berbagi informasi dan pengalaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan sesi ceramah diisi dengan pembahasan seputar pembahasan revolusi industry 4.0, Society 5.0, peluang dan tantangan bagi UMKM, dan strategi bisnis UMKM di era revolusi industry 4.0. Pembahasa tentang sesi Revolusi Industri 4.0 membahas tentang revolusi industri 1.0, 2.0, 3.0, dan 4.0 baik dari segi karakteristik maupun dampak yang ditimbulkan khususnya bagi terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam dunia bisnis. Pada sesi ini dibahas juga secara sekilas tentang persiapan Indonesia dalam menyongsong perubahan tersebut melalui pembentukan suatu peta jalan yang dikenal dengan Making Indonesia 4.0. Sesi Society 5.0 membahas tentang sejarah lahirnya konsep Society 5.0 yang dicetuskan oleh

Pemerintah Jepang dan bagaimana implementasi serta dampak yang ditimbulkan termasuk pembahasan mengenai kemungkinan implementasi di Indonesia.

Sesi peluang dan tantangan bagi UMKM membahas tentang peluang besar yang dimiliki oleh UMKM jika mereka mampu melakukan transformasi bisnis dengan menerapkan digitalisasi. Melalui pemahaman dan pemanfaatan digitalisasi, UMKM diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan mampu bersaing secara efektif dan efisien. Pemanfaatan peluang melalui pemanfaatan digitalisasi bagi UMKM dapat dilakukan secara sederhana misalnya dengan secara aktif memanfaatkan media sosial seperti twitter, facebook, Instagram sebagai akun bisnis untuk menunjang kegiatan promosi perusahaan. Cara lain bisa dilakukan dengan memanfaatkan marketplace, yaitu situs jual beli online seperti Tokopedia, Lazada, atau Shopee dan dengan membuat blog untuk memperkenalkan usaha di dunia maya, seperti pemanfaatan weblog yang bisa digunakan tanpa berbayar. Jika pelaku usaha tidak mampu melakukan transformasi bisnis dengan memanfaatkan platform digital sebagai salah satu strategi bisnis tentu saja peluang tersebut akan berubah menjadi ancaman dan tantangan yang dihadapi dalam dunia bisnis akan makin berat.

Hal penting lain yang dapat disimpulkan dari sesi diskusi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman strategi bisnis UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dan perencanaan sumber daya sebagai faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Menurut Peter Drucker dalam Ayodya (2020) terdapat delapan unsur manajemen dalam pengelolaan sumber daya meliputi posisi pasar, produktivitas, sumber daya fisik dan keuangan, profitabilitas, inovasi, prestasi dan pengembangan kualitas manajemen, sikap, dan tanggung jawab solusi. Setiap unsur manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain yang sangat erat dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Mengacu pada teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry dalam bukunya Principle of Management, kebutuhan sumber daya usaha untuk menunjang produktivitas dan daya saing UMKM dapat dikelompokkan dalam 6 M yang meliputi: Man (sumber daya manusia), Money (uang), Materials (bahan baku), Machine (mesin), Methods (metode), dan Market (pasar).

Manusia merupakan faktor paling utama yang menunjang semua aktivitas dalam UMKM karena berkaitan dan bertanggungjawab secara penuh dalam setiap aktivitas pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Uang dibutuhkan dalam pembiayaan aktivitas operasional perusahaan demikian juga material atau bahan baku dan mesin merupakan modal utama dalam kegiatan produksi. Metode berkaitan dengan standar operasional yang menjadi dasar dalam pelaksanaan aktivitas dalam perusahaan, sedangkan pasar memiliki peran penting sebagai media dalam memasarkan hasil produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dan sumber pendapatan yang bisa diperoleh perusahaan.

Gambar1 menunjukkan beberapa foto rangkaian kegiatan abdimas baik pada sesi ceramah oleh narasumber maupun sesi diskusi yang melibatkan semua peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi strategi bersaing dalam era revolusi industry 4.0 pada pelaku UMKM di Bandung.



Gambar 1. Rangkaian Beberapa Kegiatan Pengabdian Masyarakat

5. **KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Strategi Bersaing Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bandung dilaksanakan sebagai media saling berbagi pengetahuan baik antara akademisi dan praktisi, khususnya pelaku UMKM maupun sesama UMKM. Dalam merespon perubahan lingkungan bisnis yang sangat dinamis dan tidak dapat diprediksi secara spesifik lahirnya Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat. Kemampuan adaptasi UMKM dapat dilakukan dengan melakukan transformasi bisnis dengan memanfaatkan platform digital sebagai strategi bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Disamping penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan dan perencanaan sumber daya perlu mendapat perhatian penting dalam upaya peningkatan daya saing UMKM di Indonesia. Merespon fenomena yang terjadi saat ini, saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya akan lebih memfokuskan pada bagaimana strategi bisnis dan pemberdayaan UMKM dapat dilakukan agar UMKM tetap mampu bertahan hidup dalam mengantisipasi dan menghadapi kemungkinan terjadinya resesi global akibat wabah covid-19 yang tak kunjung berakhir hingga saat ini.

6. **DAFTAR PUSTAKA (*References*)**

- Ayodya, W., 2020. UMKM 4.0: Strategi UMKM memasuki Era Digital, Elex Medi Komputindo, Jakarta.
- Ellitan, L., & Anatan, L., 2020. Achieving business continuity in Industrial 4.0 and Society 5.0. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 4 (2), 235-240.
- Jayani, D.H., 2020. Berapa sumbangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/20/berapa-sumbangan-umkm-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Rencana Strategis Kemetrian Koperasi dan UMKM 2020-2024
- Setiaji, 2019. Daya saing dan produktivitas UMKM di Indonesia terhambat logistik.

<https://bisnisnews.id/detail/berita/daya-saing-dan-produktivitas-umkm-di-indonesia-terhambat-logistik>

Setiawan, S.R.D., 2020. Jadi penopang ekonomi, UMKM harus diberdayakan.

<https://money.kompas.com/read/2020/03/07/060300226/jadi-penopang-ekonomi-umkm-harus-diberdayakan>

Undang-Undang no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.